



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

FAKTOR INPUT, PROSES DAN OUTPUT DALAM PENGELOLAAN LINEN DI RUANG ISOLASI COVID-19

Input, Process, and Output Factor of Linen Management at Covid-19 Isolation Room

Yulis Muktafi'ah^{1(k)}, Antono Suryoputro², Septo Pawelas Arso³

¹RSU PKU Muhammadiyah Gubug, Kabupaten Grobogan

^{2,3}Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

Email Penulis Korespondensi (^K): yulismuktafiyah@gmail.com

Abstrak

Rumah Sakit Umum (RSU) Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Gubug adalah rumah sakit yang telah memperoleh akreditasi utama pada tahun 2019 dan menjadi rumah sakit yang merawat pasien Covid-19, meskipun telah terakreditasi ketersediaan linen di RSU PKU Muhammadiyah masih mengalami kekurangan serta keterlambatan dalam pendistribusian linen. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi terkait faktor input, proses, dan output dalam pengelolaan linen di ruang isolasi Covid-19 di RSU PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi deskriptif observatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara *indepth interview* dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari 5 informan utama dan 5 informan triangulasi. Aspek yang diteliti pada penelitian ini mulai dari input, proses, sampai pada output dalam pengelolaan linen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan linen masih belum optimal pada semua aspek, pada input masih terdapat kekurangan petugas *laundry*, dana dan sarana prasarana serta SOP belum berjalan optimal. Pada aspek proses menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi belum berjalan optimal, sehingga output yang dihasilkan masih tidak sesuai dengan standar yaitu kekurangan stok linen bersih dan terjadi keterlambatan pendistribusian linen karena stok linen yang terbatas, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada aspek input dan proses pengelolaan linen.

Kata Kunci: Pengelolaan Linen, Input, Proses, Output, Pandemi Covid-19

Abstract

PKU Muhammadiyah Gubug General Hospitals (RSU) is hospital that has obtained major accreditation in 2019 and hospital that treats Covid-19 patients, even though it has been accredited the availability of linen at RSU PKU Muhammadiyah Gubug is still experiences shortages and delays in the distribution of linen. Purposes of this study was to obtain information related to input, process, and output factors in linen management at Covid-19 isolation room at RSU PKU Muhammadiyah Gubug, Grobogan Regency. This research was a qualitative research with descriptive observative design. Data was collected by *indepth interviews* with *purposive sampling* technique. Research subjects consisted of 5 main informants and 5 triangulated informants. Aspects examined in this study ranging from input, process, and output in linen management. Result of this study indicate that management of linen was still not optimal in all aspects, on the input there was still shortage of laundry staff, funds and infrastructure and the SOP hadn't run optimally. In the process aspect, it showed that planning organizing, implementing, monitoring and evaluating hadn't run optimally, so that output produced was still not in accordance with standards, namely a lack of clean linen stock and delay in linen distribution due to limited linen stock, so it is necessary to make improvements to the input aspects and linen management process.

Keywords: Linen Management, Input, Process, Output, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan selain dapat menghasilkan dampak positif berupa pelayanan kesehatan juga mampu menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan dan sumber penularan penyakit yang dapat menghambat proses penyembuhan dan pemulihan pasien (1). Instalasi *laundry* rumah sakit memiliki tanggung jawab atas penerimaan dan pendistribusian linen, pelayanan linen dikatakan berkualitas apabila linen secara fisik bersih dan berbau wangi serta bebas dari mikroorganismes patogen. Instalasi *laundry* juga berperan sebagai pihak yang memenuhi ketersediaan linen rumah sakit dan secara tidak langsung ikut serta berperan dalam upaya memutus kontak penyakit yang dapat ditimbulkan dari penggunaan linen dengan menjamin kebersihan pada linen (2).

Linen merupakan salah satu kebutuhan pasien di rumah sakit yang dapat memberikan dampak kenyamanan dan jaminan kesehatan, dimana dalam pengelolaan linen dimulai dari tahap pengumpulan, penerimaan, pencucian, distribusi, pengangkutan dan penyimpanan dapat mendukung pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di rumah sakit (3). Linen dapat menjadi media bagi mikroorganisme untuk tumbuh dan berkembang. Penelitian yang dilakukan di India pada 69 sampel linen ditemukan bakteri *Pseudomonas* dan *aerobic spores* masing-masing sebesar 20% pada selimut pasien, pada sprei pasien ditemukan bakteri *pseudomonas* dan *aerobic spores* masing-masing sebesar 16,7%, pada sarung bantal ditemukan bakteri *aerobic spores* sebesar 20% dan pada gaun bedah terdapat bakteri *aerobic spores* sebesar 20% dan terdapat bakteri *pseudomonas* pada 40% troli linen (4).

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan merupakan rumah sakit tipe D milik Yayasan Muhammadiyah yang menyelenggarakan kesehatan dan telah memperoleh sertifikat akreditasi utama pada tahun 2019. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap meningkatnya pasien rawat inap di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan yang menyebabkan meningkatnya jumlah linen yang harus disediakan oleh rumah sakit dan berdampak pada jumlah linen kotor infeksius meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian rekam medis RSUD PKU Muhammadiyah Gubug, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 selama November 2020 sampai April 2021 tercatat sebanyak 117 pasien dengan rata – rata kasus perbulannya 20 pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Adanya jumlah pasien Covid-19 yang dirawat setiap bulannya meningkatkan jumlah linen infeksius yang harus dikelola.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X di Kota Bandung menyatakan bahwa pengelolaan linen pada masa pandemi terjadi perubahan pada proses pengangkutan dan pencucian khusus ruang isolasi pasien Covid-19. Pada linen ruang isolasi Covid-19 dilakukan perendaman dengan cairan desinfektan selama satu hari selanjutnya diletakkan pada kantong plastik tertutup dan diserahkan kepada instalasi *laundry* untuk dilakukan perendaman ulang dengan desinfektan selama satu hari sebelum dilakukan pencucian khusus (5).

Alur proses pengelolaan linen yang panjang menyebabkan diperlukannya pengelolaan khusus dan tidak dapat diabaikan, hal tersebut tertuang dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2004 tentang Pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

Meskipun telah terdapat berbagai regulasi terkait alur pengelolaan linen, dimana pengelolaan linen yang baik dimulai dari pengumpulan, penerimaan, pencucian, distribusi, pengangkutan dan penyimpanan serta dalam pelaksanaannya petugas pengelola linen melaksanakan sesuai dengan pedoman dan SOP yang ada, akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan pengelolaan linen di instalasi *laundry* rumah sakit masih belum optimal yang mana masih terdapat kesalahan pada

pengelolaan linen kotor, kesalahan pada pendistribusian, perawatan pada linen yang rusak ataupun tidak sesuai standar pedoman pengelolaan linen yang terdapat pada regulasi (3,6). Pengelolaan linen yang tidak sesuai dengan standar akan menimbulkan dampak bagi pasien maupun petugas pengelola linen (7). Penelitian di AS menyebutkan bahwa dari 6 pasien yang awalnya menderita immunosupresan menjadi memiliki penyakit paru sebanyak 3 pasien dan 2 pasien menderita penyakit kulit serta sebanyak 1 pasien menderita kedua penyakit tersebut, hal tersebut dikarenakan infeksi spora, *rhizopus microspores* akibat penghirupan langsung dan kontak kulit dari linen rumah sakit yang tidak dikelola secara optimal (8). Faktor aspek input yang meliputi tenaga, sarana prasarana, dana dan kepatuhan petugas linen terhadap SOP, maupun faktor proses manajemen pengelolaan linen memengaruhi belum optimalnya pengelolaan linen di instalasi *laundry* (9).

Berdasarkan survei pendahuluan penulis dengan mewawancari Kepala Bagian Penunjang Medis RSUD PKU Muhammadiyah Gubug diperoleh bahwa petugas linen di RSUD PKU Muhammadiyah tidak optimal dalam menangani linen karena selama pandemi Covid-19 jumlah linen yang ditangani tidak sebanding dengan jumlah petugas yang tersedia, selain itu alat pencuci dan pengering memiliki kapasitas yang terbatas dan hanya terdapat 2 unit. Kepala Bagian Penunjang Medis menyebutkan bahwa terdapat penurunan stok linen di ruang rawat inap dikarenakan sering mengalami kejadian linen hilang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit belum optimal dalam melakukan pengelolaan linen yang sesuai standar terlebih pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait faktor input, proses dan output dalam pengelolaan linen ruang isolasi Covid-19 di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan desain studi deskriptif observatif. Penelitian ini dilakukan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan pada tahun 2021 dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara *indepth interview* kepada informan penelitian yang diambil secara *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria diperoleh 5 informan utama yang terdiri dari Direktur, Kepala Bagian Umum dan Administrasi, Kepala Sub Bagian Umum dan Logistik, Kepala Bagian Perencanaan, dan Kepala Unit *Laundry*, sedangkan untuk informan pendukung sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Bagian Pelayanan Medik, Ketua PPI, Kepala Ruang Isolasi, Perawat Isolasi, dan Staff Pelaksana *Laundry*. Selain wawancara dilakukan juga pengamatan tentang pengelolaan linen sedangkan data sekunder berupa data pencatatan linen kotor, linen bersih, jumlah tenaga yang menangani linen, buku catatan linen dan laporan harian/mingguan/bulanan, capaian SPM pengelolaan linen dan dokumen lain yang mendukung. Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini juga dilakukan uji keabsahan data untuk mengurangi unsur subyektifitas terhadap data penelitian dengan menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber yang berguna untuk membandingkan data dari informan dan uji reliabilitas dengan cara auditing data, dimana data yang diperoleh dianalisis dan dikelompokkan sesuai topik penelitian. Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi aspek input, proses, dan output. Penelitian ini juga telah divalidasi dengan *ethical clearance* dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Nomor.318/EA/KEPK-FKM/2021

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan utama dan informan triangulasi diperoleh karakteristik informan yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Informan Penelitian

Kode	Usia	Jenis Kelamin	Masa Kerja (tahun)	Jabatan	Pendidikan Terakhir
Informan Utama					
IU 1	43	Laki - laki	14	Direktur	S2 MMR
IU 2	49	Perempuan	27	Kabag Umum & Keuangan	S1 Ekonomi
IU 3	46	Laki – laki	25	Kasubag Umum & Rumah Tangga	S1 Ekonomi
IU 4	54	Perempuan	23	Kepala Pengadaan Logistik	D3 Kebidanan
IU 5	35	Laki - laki	15	Kepala Laundry	SMK
Informan Triangulasi					
IT 1	44	Perempuan	22	Kepala Ruang Isolasi	S1 Ners
IT 2	38	Perempuan	7	Kasie Pelayanan Medik	Dokter Umum
IT 3	42	Perempuan	15	Ketua Komite PPI	S1 Ners
IT 4	43	Laki – laki	15	Perawat Isolasi	S1 Ners
IT 5	44	Laki – laki	10	Pelaksana Laundry	SMA

Analisis Aspek Input dalam Pengelolaan Linen di Ruang Isolasi Covid-19

Sumber Daya Manusia

Pada masa pandemi Covid-19, linen di RSUD Muhammadiyah Gubug mengalami peningkatan karena RSUD Muhammadiyah Gubug merupakan rumah sakit rujukan pasien Covid-19, hal tersebut membuat peningkatan jumlah linen yang harus disediakan rumah sakit yang berdampak pada meningkatnya linen kotor infeksius, sedangkan jumlah petugas linen di RSUD Muhammadiyah Gubug berjumlah 6 orang tanpa adanya penambahan petugas dimasa pandemi, petugas linen di RSUD Muhammadiyah Gubug terbagi menjadi 2 shift dengan jumlah pada masing-masing shift 3 orang, jumlah tersebut dirasa masih kurang apabila terdapat 1 petugas yang ijin, sehingga beban kerja petugas bertambah dan diterapkan sistem lembur.

Kotak 1

“ 6 orang petugas akan tetapi masih kurang, hasil menjadi kurang maksimal dan pengelolaan linen kurang dari standar waktu yang telah ditetapkan” (IU1)

“Ada 6 orang petugas laundry dan 2 atasan serta 1 kepala unit, tetapi masih kurang karena kegiatan laundry membutuhkan waktu yang lama. Seharusnya dihitung sesuai dengan kebutuhan tenaga..” (IU5)

Kualifikasi pendidikan petugas *laundry* di RSUD Muhammadiyah Gubug minimal SMA dan belum semua memperoleh pelatihan, dari 6 petugas hanya 2 petugas yang telah memperoleh pelatihan terkait pengelolaan linen.

Kotak 2

“ Ada yang sudah pernah pelatihan ada yang belum pelatihan” (IU3)

“Pernah tapi tidak semuanya dapat..” (IT5)

Sebelum pandemi Covid-19, linen yang tidak terkontaminasi cairan pasien masuk kedalam kategori linen non infeksius, dengan adanya pandemi Covid-19, segala linen yang dipakai oleh pasien Covid-19 baik terkontaminasi cairan pasien ataupun tidak termasuk kedalam linen infeksius dan memiliki alur pengangkutan dan pencucian yang berbeda. Petugas linen dalam melaksanakan tugasnya mampu menjalankan dengan cukup baik, akan tetapi masih terdapat petugas yang tidak patuh terhadap SOP terkait pengelolaan dan pendistribusian linen yang telah ditetapkan, masih terdapat petugas yang tidak melaksanakan pengelolaan linen sesuai pedoman yang ada.

Kotak 3

“ Tidak semua tenaga *laundry* patuh dengan SOP yang ada dan tidak semua pengelola memahami distribusi linen” (IU4)

“Ada SDM yang belum patuh dengan SOP rumah sakit.” (IT1)

“Kadang ada staff *laundry* yang tidak menjalankan SOP dengan baik” (IT4)

Dana

Dana yang digunakan dalam keberjalanan pengelolaan linen di RSU PKU Muhammadiyah Gubug terbilang cukup dengan besar dana yang dianggarkan Rp. 50.000.0000 per bulan, dana tersebut digunakan untuk pemeliharaan dan pengadaan linen, pemeliharaan sarana prasarana yang terdapat di unit *laundry* dan biaya petugas *laundry*. Akan tetapi apabila terdapat kerusakan pada sarana prasarana ataupun linen hilang perlu dana tambahan diluar dana yang telah dianggarkan.

Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam pengelolaan linen di RSU PKU Muhammadiyah tersedia tetapi masih belum memadai, karena hanya terdapat 1 pengering dan 3 mesin cuci dengan mesin cuci bagi linen infeksius hanya ada 1, hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah linen kotor infeksius selama pandemi Covid-19 yang mengalami peningkatan. Selain itu, terbatasnya mesin pengering membuat linen dijemur langsung dibawah sinar matahari tanpa dikeringkan.

Kotak 4

“ Tersedia, tetapi kurang memadai karena pengering hanya punya 1 dan mesin cuci 3 buah” (IU1)

“Belum mencukupi karena pengering baru punya 1 sehingga kalau pengering kurang langsung jemur dengan matahari..” (IU4)

Penanganan mesin yang rusak di RSU PKU Muhammadiyah membutuhkan waktu yang lama karena harus memanggil pihak ketiga, hal tersebut berdampak dalam keterlambatan pengiriman linen bersih dikarenakan pencucian dan pengeringan secara manual.

Kotak 5

“ Apabila ada yang rusak membutuhkan waktu lama untuk perbaikan karena harus menunggu pihak rekanan, sehingga dalam pencucian dan pengeringan dilakukan manual” (IU3)

“Ketika mesin cuci rusak kerjaan jadi tumpuk – tumpuk dan bikin lama karena harus manual, harusnya diberikan mesin cuci cadangan..” (IT5)

Prosedur

Setiap proses pengelolaan linen di RSUD Muhammadiyah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun oleh penanggung jawab unit *laundry*, staff *laundry* dan manajemen terkait lainnya serta telah dilakukan sosialisasi SOP kepada pihak terkait secara langsung. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal, tingginya beban kerja petugas linen membuat beberapa prosedur terlewatkan.

Kotak 6

“ Beban berlebih membuat beberapa prosedur terlewatkan dan kadang ada SDM yang lupa dengan SOP yang ada sehingga tidak dijalankan” (IU1)

“Ada SOP. Tetapi SDM kurang patuh terhadap SOP (IT3)

“Terkadang kalau di lapangan tidak sesuai SOP” (IT5)

Analisis Aspek Proses dalam Pengelolaan Linen di Ruang Isolasi Covid-19**Perencanaan**

Setiap tahunnya di RSUD Muhammadiyah terdapat perencanaan linen dengan diawali pengajuan oleh unit *laundry* dengan dasar pada banyak sedikitnya kunjungan, perkiraan masa pakai linen dan banyaknya stok linen yang hilang, akan tetapi masih terdapat kendala perencanaan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan terlebih ketika terjadi peningkatan jumlah kunjungan.

Kotak 7

“ Perencanaan linen tidak sesuai dengan kebutuhan karena penggunaan linen menyesuaikan banyak sedikitnya kunjungan di rumah sakit” (IU2)

“Setiap tahun kami pun pengajuan linen, tapi kurang terlaksana dengan baik karena disaat pasien banyak di ruangan masih kekurangan linen bersih” (IT1)

“Menurut saya perencanaan belum berjalan dengan baik karena kalau musim penghujan linen sering kosong karena pengiriman terlambat” (IT3)

Pengorganisasian

Pengelolaan linen di RSUD Muhammadiyah Gubug terdapat organisasi dalam *laundry* dengan sumber daya yang terlibat berasal dari unit *laundry* dan kepala unit terkait. Pengorganisasian berjalan sesuai dengan tugas setiap anggota dan dilakukan monitoring serta evaluasi, akan tetapi masih terdapat kendala dalam keberjalanannya yang disebabkan terbatasnya SDM linen yang berkompeten, terjadinya kesalahpahaman atas informasi yang diterima dari berbagai unit baik itu

penyedia, pengelola linen ataupun pengguna linen, dan masih terdapat SDM linen yang tidak patuh terhadap SOP.

Kotak 8

“ Keterbatasan SDM menyebabkan banyak standar pengorganisasian pengelolaan linen yang belum bisa terpenuhi” (IU1)

“Ada pengorganisasian akan tetapi terkendala karena jumlah orang yang kompeten terbatas” (IU3)

“Terdapat pengorganisasian alam pengelolaan linen akan tetapi tidak adanya tenaga yang berkompoten menghambat pengorganisasian” (IT4)

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan linen di RSUD Muhammadiyah Gubug belum berjalan secara optimal, masih terdapat kendala dalam pendistribusian dan pencatatan jumlah linen yang tidak tercatat dengan baik dan terkadang masih terdapat petugas pengelola linen yang tidak patuh terhadap SPO, sering juga terjadi terjadi linen tertukar dengan unit lain.

Kotak 9

“ Pelaksanaan pengelolaan linen belum berjalan secara maksimal” (IU1)

“Proses pelaksanaan dilakukan oleh unit *laundry* dan atasan langsung dengan berpedoman pada SOP. Tetapi sering terjadi kendala karena peralatan rusak dan terbatasnya tenaga teknisi di rumah sakit yang dapat memperbaiki” (IU2)

“Dalam pelaksanaan pengelolaan linen petugas tidak patuh terhadap SOP kadang – kadang linen yang diambil tidak sesuai atau kadang tertukar dengan unit lain” (IT1)

Monitoring dan Evaluasi

Pada pengelolaan linen di RSUD Muhammadiyah Gubug terdapat monitoring yang dilakukan oleh kepala unit *laundry*, bagian umum dan tim PPI dengan mencatat stok linen, akan tetapi monitoring tidak dilakukan secara rutin, dan terkadang terlewatkan untuk menulis laporan pemasukan dan pengeluaran linen serta untuk linen hilang tidak dilaporkan dengan baik sehingga berdampak pada laporan yang disampaikan kepada atasan tidak lengkap, atau jumlah linen yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang didistribusikan.

Kotak 10

“ Ada. Monitoring kerusakan dengan cara ditulis dan setiap ada stok juga ditulis didalam buku laporan ” (IU5)

“Ada monitoring setiap tiga bulan sekali, akan tetapi untuk laporan kejadian linen hilang tidak dilaporkan dengan baik” (IU1)

“Ada monitoring dan evaluasi, tetapi kadang pada laporan tidak ditulis rutin” (IT2)

Analisis Aspek Output dalam Pengelolaan Linen di Ruang Isolasi Covid-19

Ouput pengelolaan linen rumah sakit adalah ketersediaan linen yang bersih berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasien secara tepat waktu. Ketersediaan linen di RSU PKU Muhammadiyah belum mencukupi karena belum sesuai dengan standar dan dalam distribusi ke unit mengalami keterlambatan.

Kotak 11

“ Ketersediaan belum maksimal, belum tersedia 1 : 3 sesuai dengan teori” (IU2)

“Kadang kalau pasien banyak, stok di lemri kosong dan pengiriman linen mengalami keterlambatan..” (IT4)

PEMBAHASAN

Analisis Aspek Input dalam Pengelolaan Linen di Ruang Isolasi Covid-19

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah komponen utama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan linen rumah sakit. Sumber Daya Manusia (SDM) dilihat dari aspek ketersediaan petugas linen, kualifikasi dan pelatihan. Jumlah petugas linen di RSU PKU Muhammadiyah Gubug dirasa masih kurang sehingga beban kerja petugas bertambah dan diterapkan sistem lembur apabila terdapat 1 petugas yang ijin, sehingga menyebabkan petugas tidak dapat bekerja secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di RSUD Tugurejo menyatakan bahwa jumlah petugas *laundry* yang kurang akan menyebabkan beban kerja menjadi tinggi sehingga berdampak pada pelayanan yang tidak optimal (9,10). Penelitian di RSU PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan ini sejalan dengan penelitian di RS Islam Ibnu Sina yang menyatakan bahwa meskipun rumah sakit telah terakreditasi paripurna tetapi SDM pengelola linen masih kurang dan pelaksanaan SOP masih belum optimal sehingga manajemen rumah sakit perlu memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait SOP kepada petugas (11). Terlebih pada masa pandemi Covid-19, proses pengolahan linen terjadi perubahan pada proses pengangkutan dan pencucian terlebih khususnya pada ruang isolasi, linen ruang isolasi dilakukan perendaman linen dengan cairan desinfektan selama satu hari yang kemudian linen dimasukkan ke kantong plastik tertutup untuk diserahkan kepada instalasi *laundry* yang nantinya dilakukan perendaman kembali dengan desinfektan selama satu hari sebelum dilakukan pencucian khusus (5). Petugas linen memiliki standar terkait kualifikasi bagi petugas pengelola linen rumah sakit yaitu minimal SMP dan telah mendapat pelatihan terkait pengelolaan linen rumah sakit (6). Pelatihan pada petugas diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan linen, selain itu pelatihan akan membantu petugas agar mampu bekerja secara efektif dan efisien terutama dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam pekerjaan (2,9). Pelatihan bagi petugas merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap petugas yang menjadi semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik serta sesuai standar yang telah ditetapkan, pernah atau tidaknya seseorang petugas mengikuti pelatihan akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya

Dana dan Sarana Prasarana

Penelitian di RSUD Pringsewu menyatakan bahwa faktor yang menghambat keberjalanan pengelolaan linen di instalasi *laundry* dan mempengaruhi kinerja petugas adalah dana yang tidak mencukupi dan kurang lengkapnya sarana prasarana (12). 90% rumah sakit tidak siap dengan ruang isolasi Covid-19, hal tersebut dikarenakan jumlah ruang isolasi yang terbatas sehingga harus memperbanyak ruang dari ruang non isolasi, dalam pengalihfungsian ruang tersebut perlu adanya sistem tata ruang yang sesuai dengan pedoman bangunan dan prasarana ruang isolasi penyakit infeksi

emerging (PIE) (13). Selain itu selama pandemi Covid-19, sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2021, dalam rangka menunjang pelayanan rumah sakit pada layanan *laundry* perlu memiliki peralatan seperti mesin cuci *double door*, mesin pengering, *ironing system*, rak, *eye washer*, lemari B3, lemari APD, *working tables stainless*, *trolley* kotor dan *trolley* bersih (14). Kurang lengkap serta tidak sesuai sarana prasarana penunjang pengelolaan linen dapat berdampak pada produktivitas kerja serta pelayanan di instalasi.

Fisik *laundry* yang belum sesuai standar dapat mengganggu proses pengelolaan linen, sehingga pengelolaan linen tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang ditargetkan (15). Petugas *laundry* akan terdorong meningkatkan kinerja jika tersedia sarana prasarana yang lengkap (11). Kerusakan pada mesin-mesin *laundry* dapat berdampak pada operasional yang terganggu, kinerja petugas dipengaruhi juga oleh ketersediaan sarana prasarana yang memenuhi standar kerja dan mampu berfungsi untuk melaksanakan pekerjaan (16). Upaya penanganan pada mesin yang rusak tergolong lama, hal ini dikarenakan IPSRS tidak dapat menangani dan harus memanggil pihak ke-3 sehingga menghambat kinerja petugas *laundry*, sejalan dengan penelitian di RSI Ibnu Sina Pekanbaru, penanganan alat pada instalasi *laundry* yang lama akan menyebabkan kendala bagi petugas *laundry* karena dapat memperlambat kinerja dari petugas (11). Oleh karena itu penanganan mesin yang rusak harusnya dilakukan dengan cepat karena rata-rata pekerjaan yang ada di instalasi *laundry* menggunakan mesin.

Prosedur

Adanya SOP pelayanan linen adalah salah satu faktor keberhasilan pengelolaan linen yang tepat (17). Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal, tingginya beban kerja petugas linen membuat beberapa prosedur terlewatkan. Padahal SOP adalah dasar dan prosedur dari setiap tahapan pengelolaan linen untuk mencegah petugas dari kesalahan dalam bekerja, pelaksanaan pengelolaan linen yang sesuai dengan SOP akan mengurangi kontaminasi pada linen bersih dan risiko infeksi pada petugas *laundry* dari linen yang kotor (11,17). Pada masa pandemi Covid-19, dalam pengelolaan linen kotor petugas baiknya memakai sarung tangan karet kemudian pada saat pengangkutan linen sebisa mungkin tidak terkena tubuh, hal tersebut dikhawatirkan linen terkontaminasi percikan droplet penderita Covid-19, dan pada saat pencucian linen petugas *laundry* diharuskan selalu menggunakan *gown* pelindung dan celemek serta pelindung wajah guna menghindari risiko percikan dari linen tersebut (18). Perilaku petugas pengelola linen yang tidak patuh terhadap SOP, seperti tidak menggunakan APD lengkap dan tidak melaksanakan prosedur pengelolaan linen sesuai pedoman dan syarat yang ditetapkan, dapat menjadi tolak ukur bahwa sikap para petugas masih perlu diperbaiki agar petugas disiplin dalam melaksanakan SOP pengelolaan linen rumah sakit (2). Monitoring dan evaluasi terkait keberjalanan SOP perlu rutin dilakukan, pada RSU PKU Muhammadiyah monitoring dan evaluasi dilakukan ketika ada yang perlu diperbaiki dan ketika akan ada akreditasi rumah sakit. Adanya sanksi dan hukuman diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan petugas dan mendidik petugas agar mematuhi peraturan yang berlaku (19). Penelitian di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo menyatakan bahwa terdapat hubungan antara disiplin peraturan dengan kinerja pelayanan, sehingga perlu peran manajemen untuk memberikan penghargaan bagi pegawai yang dinilai teladan sehingga akan meningkatkan kinerja pelayanan menjadi lebih baik lagi (20).

Analisis Aspek Proses dalam Pengelolaan Linen di Ruang Isolasi Covid-19

Perencanaan

Perencanaan linen adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan linen dari segi produk, desain, ukuran, bahan, jumlah dan penggunaan linen (2). Perencanaan linen di RSU PKU Muhammadiyah dilakukan dengan pengajuan program kerja dan rencana anggaran oleh unit laundry dengan acuan berdasarkan laporan perencanaan saran dan prasarana dalam RAB unit dan laporan monitoring evaluasi, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 jumlah pasien positif Covid-19

meningkat yang berakibat pada meningkatnya jumlah linen kotor infeksius dan membutuhkan semakin banyak linen, sehingga terjadi kekurangan linen pada ruang isolasi akibat perencanaan kebutuhan yang belum baik. Penelitian di RSUD Muhammadiyah sejalan dengan penelitian di RS Permata Bunda Purwodadi dimana perencanaan kebutuhan linen masih belum baik karena didasarkan pada jumlah linen yang hilang dan rusak, sehingga berdampak pada kekurangan kebutuhan linen di ruang perawatan (21). Kejadian linen hilang biasanya disebabkan pasien dengan sengaja membawa pulang linen rumah sakit, seperti baju pasien, selimut, dan steek laken, kehilangan linen umumnya terjadi pada ruang rawat inap, *Intensive Care Unit/ICU* dan Unit Pelayanan Khusus Stroke/UPKS (22).

Pengorganisasian

Organisasi adalah ketika sekelompok orang mendirikan sebuah organisasi untuk tujuan kolektif, dengan struktur organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan efektifitas kontrol organisasi terhadap beberapa kegiatan. Dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi diperlukan kedisiplinan kerja yang tinggi dari SDM dalam organisasi tersebut (20). Organisasi pengelola linen yang kurang berjalan dengan baik akan membuat sistem pengelolaan linen menjadi tidak baik pula dan mengganggu kinerja petugas (21), dengan organisasi yang berjalan baik akan mempermudah dilakukan koordinasi dan edukasi pada setiap petugas *laundry* dalam pengelolaan linen sehingga prosedur pengelolaan linen dapat dilakukan secara optimal dan sesuai pedoman yang berdampak pada pekerjaan dapat tercapai lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan linen di RSUD Muhammadiyah sesuai dengan pedoman pengelolaan linen Keputusan Menteri Kesehatan RI tahun 2021 yang meliputi pengadaan sampai pemakaian, pencucian, dan bahkan pemusnahan apabila ada linen yang sudah tidak layak pakai dengan berpedoman pada SOP pengelolaan linen yang tersedia (14). Sarana dan prasarana yang kurang sesuai dengan standar mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja serta pelayanan di instalasi *laundry* (7).

Monitoring dan Evaluasi

Penelitian di RSUD Muhammadiyah sejalan dengan penelitian di RSUD Pringsewu yang menyatakan bahwa belum ada monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan kepala instalasi terhadap linen bersih yang dihasilkan (12). Kegiatan pencatatan dan pelaporan linen yang akurat dapat mempermudah kelancaran serta keberhasilan dari pengendalian penatalaksanaan linen sehingga rumah sakit dapat mengetahui peredaran linen ataupun yang masih tersimpan di bagian logistik (23). Berdasarkan dokumen laporan linen harusnya dibuat rutin setiap bulan untuk mengetahui penambahan linen, linen yang rusak, linen yang dibebankan kepada pasien, dan linen yang hilang sehingga diketahui jumlah linen pada setiap akhir bulannya (22).

Analisis Aspek Output dalam Pengelolaan Linen di Ruang Isolasi Covid-19

Output pengelolaan linen rumah sakit adalah ketersediaan linen yang bersih berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasien secara tepat waktu. Kecukupan jumlah linen sesuai dengan Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) adalah jumlah linen per tempat tidur 3 sampai 4 par stok linen dengan ketepatan waktu pemenuhan linen pasien sebesar 100%, dengan rincian yaitu 1 par dipakai, 1 par dicuci, dan 1 sampai 2 par disimpan sebagai cadangan (9).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa pengelolaan linen ruang isolasi Covid-19 di RSUD Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan belum berjalan secara optimal yang dikarenakan pada aspek input masih terdapat kekurangan SDM yang berkompeten serta rendahnya tingkat kepatuhan petugas terhadap SOP pengelolaan linen yang berlaku, kurangnya dana serta sarana prasarana penunjang pengelolaan linen masih belum memenuhi

standar dan belum lengkap. Pada aspek *process* pengelolaan linen masih terdapat kendala dalam perencanaan kebutuhan linen yang belum menggunakan perhitungan 3 par stok untuk setiap tempat tidur, pengorganisasian yang kurang berjalan dengan baik karena terbatasnya SDM yang berkompeten untuk menjalankan tugas, pada pelaksanaan pengelolaan linen masih terdapat petugas yang salah dalam mendistribusikan linen ke unit serta pada monitoring dan evaluasi masih belum berjalan dengan optimal karena pengisian laporan yang tidak rutin dilakukan. Oleh karena itu pada aspek output masih terdapat keterlambatan pendistribusian linen ke unit-unit di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug dan kekurangan stok linen bersih.

Adapun saran bagi RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan yaitu manajemen hendaknya melakukan perekrutan bagi petugas linen agar tidak terjadi kekurangan SDM, memberikan pelatihan bagi petugas linen serta sosialisasi terkait SOP pengelolaan linen dan menerapkan sanksi bagi petugas yang melanggar, manajemen rumah sakit perlu memenuhi dan melengkapi sarana prasarana penunjang pengelolaan linen khususnya mesin cuci dan pengering, dan dalam merencanakan kebutuhan linen manajemen rumah sakit serta bagian logistik dan pengadaan perlu menerapkan perhitungan sesuai kebutuhan linen per tempat tidur yaitu 3 par stok linen per tempat tidur, dalam membuat laporan dan pencatatan linen hendaknya dilakukan secara rutin setiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh petugas dan staff manajemen di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan karena telah memberikan izin, bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sholihah EM, Sjaaf AC, Djunawan A. Evaluasi Pengelolaan Limbah Medis Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2021;7(1):105–14.
2. Astuti EKA, Sriatmi A, Kusumastuti W. Pengelolaan Linen Rawat Inap di Instalasi Laundry RSUD Ungaran, Kabupaten Semarang. *MEDIA Kesehat Masy Indones*. 2021;20(1):1–11.
3. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Nomor 7 Tahun 2019 Indonesia; 2019 p. 1–93.
4. Singh D, GJ Q, Kotwal M, Syed AT, Jan F. Quality Control in Linen and Laundry Service at A Tertiary Care Teaching Hospital in India. *Int J Health Sci (Qassim)*. 2009;3(1):33.
5. Meilinda, Gustini F. Analisis Fasilitas Sanitasi dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Rumah Sakit X. *J Educ Dev*. 2021;9(4):81–5.
6. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Pedomannya Manajemen Linen di Rumah Sakit. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, editor. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2004.
7. Agustiani D. Analisis Alur Proses Pengelolaan Linen Kotor pada Instalasi Laundry di RSUD RS Sekarwangi. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2019;5(1):46.
8. Cheng VCC, Chen JHK, Wong SCY, Leung SSM, So SYC, Lung DC, et al. Hospital Outbreak of Pulmonary and Cutaneous Zygomycosis due to Contaminated Linen Items from Substandard Laundry. *Clin Infect Dis*. 2015;62(6):714–21.
9. Alifah A, Pawelas Arso S, Kusumastuti W. Analisis Manajemen Pengelolaan Linen dalam Memenuhi Standar Pelayanan Minimal di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. *J Kesehat Masy*. 2019;7(4):2356–3346.
10. Manalu AB. Study Literature Riview: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Efek Sitotoksik dalam Pengelolaan Pemberian Obat Kemoterapi terhadap Lingkungan Tahun 2020. *J Kesehat*. 2021 Dec;10(2):19–30.
11. Mukhtar H, Nurmainun, Yunita J, Asfeni, Djuhaeni H. Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018. *J Kesehat Komunitas*. 2018

- Feb;4(3):112–9.
12. Retika N, Samino, Amirus K. Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. *J Qual Heal Res Case Stud Reports*. 2021;1(1):1–10.
 13. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Ruang Isolasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Indonesia: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 1-38 p.
 14. Menteri Kesehatan RI. Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Darurat Selama Covid-19. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, HK.01.07/MENKES/230/2021 Indonesia; 2021 p. 1–46.
 15. Ardrianti R, Candra L, Wahyudi A. Analisis Manajemen Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Permata Hati Duri Kec. Mandau Kab. Bengkalis Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Heal Media)*. 2021;1(2):121–44.
 16. Marlina L, Afandi D, Rani N. Analisis Manajemen Laundry di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019. *Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci)*. 2019;8(2):83–103.
 17. Syamsiah A J, Wahyu S TW, Mansur M. Peningkatan Mutu Pelayanan RSI Unisma Malang melalui Reformasi Manajemen Laundry dan Linen. *J Kedokt Brawijaya*. 2015;28(2):148–52.
 18. Hutchings M. *Linen and Laundry Management Policy*. London; 2020. (6).
 19. Arifuddin A, Napirah MR. Hubungan Disiplin dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Palu. *Heal Tadulako J*. 2015;1(1):29–38.
 20. Ginting IE, Wau H. Hubungan Disiplin Kerja dengan Kinerja Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo. *J Kesehat Glob*. 2019;2(3):142–9.
 21. Nur Aini M, Irene Kartasurya M, Mawarni A. Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Rawat Inap RS Permata Bunda Purwodadi (Studi Kualitatif). *J Manaj Kesehat Indones*. 2013;01(03):197–205.
 22. Fitriasari N, Hariyanto T, Yuliansyah N. Sistem Pengawasan dan Pengendalian Linen sebagai Strategi Mengurangi Angka Linen Hilang. *J Kedokt Brawijaya*. 2016;29(3):279–84.
 23. Nurmandhani R, Sugiarto Y. Manajemen Linen di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kota Semarang. *J Manaj Kesehat Indones*. 2017;5(3):19–27.